

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisikan ajaran-ajaran agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, pendidikan yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits dan juga berorientasi kepada masyarakat.¹ Tanpa adanya pendidikan Islam pada kehidupan seseorang maka manusia bisa dikatakan tidak mempunyai pegangan dalam hidup karena keberadaan Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan manusia benar-benar merupakan pelita yang tak pernah padam sampai akhir zaman. Hal ini terbukti sejak awal di turunkannya Al-Qur'an hingga sekarang tidak pernah surut dan sirna dari hati orang yang mengimaninya. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan sekadar bacaan, tetapi juga pedoman hidup yang penuh ilmu, petunjuk, dan kasih sayang bagi orang-orang yang beriman. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT. Al-Qur'an surah Al-A'raf/7 ayat 52²:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Sebagai kitab petunjuk dan rahmat, Al-Qur'an juga mengarahkan manusia untuk menggunakan seluruh potensi dirinya dalam proses belajar. Dalam Islam, proses belajar bukan hanya bersifat teoritis, tetapi melibatkan seluruh indra yang

¹ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangan* (Jakarta : Logos, 1999), 26.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah Al-A'raf, ayat 52 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), diakses 7 Januari 2025, <https://quran.kemenag.go.id>

telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Hal ini terlihat dari pentingnya pemanfaatan pendengaran, penglihatan, serta hati dan akal dalam memahami ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan.

Untuk bisa melakukan kegiatan belajar, ada tiga pilar utama yang harus dilalui. Pertama, pendengaran, dengan alat ini orang akan menerap kata-kata. Kedua, penglihatan yang digunakan untuk mengamati hal-hal yang dapat diamati, disaksikan, dan dicoba. Ketiga, sanubari dan akal yang membantu dalam hal-hal yang membutuhkan penggunaan pengamatan dan penyusunan konsep untuk mencapai kesimpulan-kesimpulan.

Dalam hal ini, guru sesungguhnya mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of islamic values*) melalui berbagai metode yang aplikatif, artinya berhubungan dengan pemakaian dan penerapan suatu konsep, tepat guna dan sesuai guna. Oleh karena itu, seorang guru harus bekerja secara profesional, Karena Guru profesional adalah guru yang mencintai karirnya dengan sepenuh hati memiliki komitmen dengan selalu meningkatkan kualitas pribadi dan pelayanannya, serta totalitas pada kepentingan siswa.³

Sebagai penguatan dari pentingnya profesionalisme guru dalam menjalankan perannya, negara juga telah menetapkan standar yang harus dimiliki oleh setiap guru. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia

³ A. Samana, *Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 70.

Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya pada Pasal 8 yang menyatakan:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu bentuk implementasi dari profesionalisme guru dalam dunia pendidikan Islam dapat dilihat pada keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Lembaga ini menjadi wadah penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar keislaman dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) sering juga disebut TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) adalah suatu tempat atau lembaga pendidikan formal terstruktur yang secara khusus memberikan pelajaran tentang baca tulis Al-Qur'an dan pendidikan Islam yang mendasar bagi anak.

Dalam kurikulum TPA yang diatur baik oleh Kementerian Agama sangat jelas dengan diadakannya TPA ini bertujuan kepada beberapa hal termasuk juga anak dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan mahir dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah dan ilmu tajwid, mereka juga dapat memuliakan dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama, kemudian anak juga dapat mengerjakan shalat lima waktu, menghafal surah-surah pendek dan doa harian serta dapat menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴

⁴ Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan pada TPA/TPQ* (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Islam bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Al-Qur'an dan MTQ, 2003), 3.

TPQ Da'watul Aulad Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur merupakan salah satu TPQ yang tidak hanya mengajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an namun juga mengajarkan materi Dinul Islam sebagai pembelajarannya. Materi Dinul Islam merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran tentang keislaman. Adapun mata pelajaran yang termasuk dalam Dinul Islam yaitu: Fiqih, Aqidah, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh. Pelajaran ini dibuat dengan desain sedemikian rupa dengan tujuan tersampaikan pembelajaran tentang islam yang runtut, urut, dan terprogram untuk santri TPQ.

Namun, Pengajar di TPQ Da'watul Aulad, Kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Banjarmasin Timur, menghadapi sejumlah kendala dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa ustadz/ustadzah, salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana, khususnya penggunaan mushola yang sempit dan tidak memadai sebagai ruang belajar. Hal ini membuat mereka kesulitan mengatur posisi duduk siswa dan menyampaikan materi secara optimal.

Para ustadz/ustadzah juga mengungkapkan bahwa waktu belajar yang tersedia sangat terbatas, yakni hanya sekitar 15 menit setiap pertemuan. Kondisi ini menyulitkan mereka dalam menyiapkan, menyampaikan, dan mengembangkan materi pembelajaran dengan baik. Kendala semakin dirasakan ketika menyampaikan materi fikih, terutama pada bagian praktik, karena keterbatasan waktu membuat mereka tidak dapat melaksanakan pembelajaran psikomotorik secara maksimal. Akibatnya, para pengajar merasa kesulitan memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan menguasai materi secara utuh.

Melihat berbagai kendala yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah dalam proses pembelajaran, terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu, ruang belajar, serta tantangan dalam menyampaikan materi fikih secara praktik, menjadi penting untuk memahami lebih jauh persoalan-persoalan yang mereka alami. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai **“Problematika Ustadz/Ustadzah Pada Pembelajaran Dinul Islam di TPQ Da’watul Aulad Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur”**.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul penelitian ini, maka perlu peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.⁵ Dalam penelitian ini yang dimaksud penulis adalah bagaimana problematika yang dihadapi Ustadz/Ustadzah pada pembelajaran Dinul Islam di TPQ Da’watul Aulad Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur untuk pengelolaan kelas yang kondusif.

2. Pembelajaran Dinul Islan

⁵ Choli Astutik, *Problematika Bimbingan dan Konseling* (Makassar: CV. Mitra Ilmu Makassar, 2023), 5

Dinul Islam yang dimaksud penulis di sini adalah pelajaran Pendidikan Islam yang paling dasar juga yang paling sederhana, anak diminta untuk mengenal dan menerapkan namun anak tidak dituntut untuk paham, karena mengingat penyesuaian pada usianya. Pelajaran Pendidikan Islam yang dipelajari anak di sini tentunya menggunakan dalil-dalil yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis Rasulullah, buku yang menjadi rujukan adalah buku dari para alim ulama yang terdahulu. Sehingga tidak ada keraguan untuk memberikan ajaran dan penerapan kepada anak.

3. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)

TPQ yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah TPQ Da'watul Aulad Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur, yang mana menjadi pijakan dasar penelitian ini tentang bagaimana Problematika Ustadz/Ustadzah Pada Pembelajaran Dinul Islam di TPQ Da'watul Aulad Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur.

C. Fokus Penelitian

Fokus Masalah pada penelitian ini, adalah Problematika Ustadz/Ustadzah pada Pembelajaran Dinul Islam di TPQ Da'watul Aulad Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur, dengan subfokus sebagai berikut:

1. Problematika internal Ustadz/Ustadzah pada pembelajaran Dinul Islam di TPQ Da'watul Aulad Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur.

2. Problematika eksternal Ustadz/Ustadzah pada pembelajaran Dinul Islam di TPQ Da'watul Aulad Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah mendeskripsikan Problematika Ustadz/Ustadzah pada Pembelajaran Dinul Islam di TPQ Da'watul Aulad Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur, meliputi:

1. Mendeskripsikan problematika internal Ustadz/Ustadzah pada pembelajaran Dinul Islam di TPQ Da'watul Aulad Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Mendeskripsikan problematika eksternal Ustadz/Ustadzah pada pembelajaran Dinul Islam di TPQ Da'watul Aulad Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur.

E. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara teoritis maupun praktis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dengan perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam permasalahan:

- a. Problematika pendidik dalam pembelajaran Dinul Islam.

- b. Memberi informasi ilmiah yang berhubungan dengan masalah-masalah pembelajaran Dinul Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, Ustadz/Ustadzah, dan peneliti di antaranya sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari

Menambah khazanah keustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman serta referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.

b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan Ustadz/Ustadzah, memberikan masukan untuk meningkatkan peran yang dilakukan guna meningkatkan pembelajaran Dinul Islam.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Problematika Ustadz/Ustadzah Pada Pembelajaran Dinul Islam di TPQ Da’watul Aulad Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur”. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Karliansyah (2021) yang berjudul “*Problematika Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN-1 Mentaya Hilir Utara*”. Fokus dari penelitian ini adalah

problematika guru dalam mempersiapkan pembelajaran, melakukan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian ini adalah guru PAI melakukan perencanaan pembelajaran melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), namun guru kesulitan membuat perencanaan karena banyaknya program dan rencana pembelajaran yang harus dibuat. Guru PAI kesulitan dalam manajemen waktu untuk mengajar, keluarganya dan untuk menjabat seorang wakil kepala sekolah, hal tersebut dibuktikan dengan guru masuk kelas tidak sampai akhir jam pelajaran, membawa anak ke dalam kelas dan adanya kesibukan lain di kantor yang membuat guru PAI sering tidak masuk kelas. Guru tidak melakukan evaluasi dalam pembelajaran bersama siswa karena banyaknya jam mengajar, ketika melakukan evaluasi soal guru kesulitan dalam mengoreksi soal yang telah diberikannya kepada siswa sebanyak 391 orang dan kesulitan untuk melakukan penilaian.

Ketika pembelajaran online guru memberikan materi melalui google class room (GCR) guru hanya memberi materi dan soal kepada siswa. Problematika guru PAI di SMAN-1 Mentaya Hilir Utara berkaitan dengan jam mengajar bertentangan dengan permendikbud nomor 15 tahun 2018 pasal 4 ayat 7, pasal 5 ayat 1 dan permendikbud nomor 17 tahun 2016 yang pada intinya guru mata pelajaran jika memiliki tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah maka hanya mengajar 12 jam saja. Guru PAI kesulitan untuk membuat program

tahunan, program semester, silabus dan perencanaan pembelajaran, kemudian dalam pelaksanaannya guru PAI kesulitan dalam memajemen waktu untuk masuk kelas, sebagai wakil kepala sekolah dan mengurus keluarganya. Guru PAI kesulitan dalam melakukan evaluasi bersama siswa dan mengoreksi soal karena banyaknya kelas dan jam mengajar guru PAI. Pembelajaran PAI secara online menjadi problematika karena materi tidak dijelaskan dan jadwal pembelajaran PAI tidak tetap.⁶

Penelitian dari Karliansyah ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu memiliki subjek yang sama berupa pengajar namun yang membedakannya adalah penyebutannya pada penelitian ini menggunakan guru sedang peneliti menggunakan Ustadz/Ustadzah. Kesamaan yang lainnya yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif sebagai pendekatan penelitiannya. Adapaun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada objeknya, penelitian ini menggunakan problematika guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai objeknya, namun peneliti menggunakan problematika Ustadz/Ustadzah pada pembelajaran Dinul Islam sebagai objek.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Marsa Harunyah (2019) yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri*

⁶ Karliansyah, *Problematika Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN-1 Mentaya Hilir Utara* (Skripsi S1: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021)

1 Patumbak Deli Serdang". Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak? (2) Apa sajakah problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak? (3) Bagaimana upaya pemecahan problematika pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak?.

Penelitian Ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Patumbak, Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak; (2) Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak; (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak. Hasil penelitian ini menggunakan dengan metode Dekskripsi dan Fenomenologis.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode;(1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan dan diolah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama islam dikelas VIII-7 dan VIII-8 SMP Negeri 1 Patumbak. Objek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII-7 dan VIII-8 SMP Negeri 1 Patumbak.⁷

⁷ Marsa Harunsyah, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patumbak Deli Serdang* (Skripsi S1: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)

Penelitian dari Marsa Harunyah ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu memiliki subjek yang sama yaitu guru, yang mana penelitian ini memiliki subjek guru pendidikan agama islam dikelas VIII-7 dan VIII-8 SMP Negeri 1 Patumbak, sedangkan peneliti memiliki subjek Ustadz/Ustadzah TPQ Da'watul Aulad. Kesamaan yang lainnya yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan kualitatif sebagai pendekatan penelitiannya. Adapaun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada objeknya, penelitian ini menjadikan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai objeknya, namun peneliti menggunakan problematika Ustadz/Ustadzah pada pembelajaran Dinul Islam sebagai objek.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Nata Putri (2013) yang berjudul "*Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Agama Islam di SMAN 4 Palopo*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) problematika yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran agama Islam di SMAN 4 Palopo, (2) solusi guru PAI dalam mengatasi problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran agama Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran agama Islam di SMAN 4 Palopo di antaranya adalah minimnya buku paket agama,

kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar agama, minimnya pengetahuan dasar siswa tentang agama, kurangnya kerjasama antara orang tua siswa dengan guru, alokasi waktu kurang untuk pendidikan agama Islam, perkembangan penggunaan handphone di kalangan siswa, kebiasaan belajar yang kurang baik, pengaruh lingkungan pergaulan siswa, dan kurangnya pelatihan bagi guru PAI serta penguasaan metode dan bahan ajar.

Solusi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problematika yang dihadapi dalam pembelajaran agama Islam di SMAN 4 Palopo di antaranya adalah siswa dianjurkan untuk membeli buku paket atau mencopy buku paket, menyarankan agar siswa membiasakan diri mencari dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi dan kebutuhan pembinaan keagamaannya serta mencari materi melalui internet dan lain-lain, menanamkan kedisiplinan pada diri guru serta pada siswa, senantiasa memperbaiki diri, memotivasi siswa agar rajin, tekun, disiplin, sopan, dan memiliki interaksi yang baik dengan guru sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan, menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, menyarankan agar orang tua senantiasa memperhatikan waktu belajar anaknya di rumah agar ketika diberikan pekerjaan rumah mereka menyelesaikannya dengan baik, selain itu diharapkan juga bekerja sama dalam membentuk watak dan karakter yang baik bagi setiap anak agar proses pembelajaran di sekolah sesuai dan sejalan dengan apa yang

diajarkan oleh orang tua di rumah. Selain itu guru diharapkan mampu menguasai metode pembelajaran dan penguasaan terhadap bahan ajar.⁸

Penelitian dari Dian Nata Putri ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu memiliki subjek yang sama yaitu guru, yang mana penelitian ini memiliki subjek guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Palopo, sedangkan peneliti memiliki subjek Ustadz/Ustadzah TPQ Da'watul Aulad. Kesamaan yang lainnya yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif sebagai pendekatan penelitiannya. Adapaun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada objeknya, penelitian ini menjadikan problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Agama Islam sebagai objeknya, namun peneliti menggunakan problematika Ustadz/Ustadzah pada pembelajaran Dinul Islam sebagai objek.

⁸ Dian Nata Putri, *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Agama Islam di SMAN 4 Palopo* (Skripsi S1: Sekolah Tinggi Agama Islam Neger Palopo, 2013)

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori. Terdiri dari: Pengertian Problematika, Jenis-Jenis Problematika, Aspek Problematika Pendidikan, Pengertian Pembelajaran, Komponen Pembelajaran, dan Dinul Islam.

BAB III: Metodologi Penelitian. Meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: Analisis Hasil Penelitian. Di uraikan tentang analisis hasil Penelitian yang membahas mengenai problematika Ustadz/Ustadzah pada pembelajaran Dinul Islam di TPQ Da'watul Aulad Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur.

BAB V: Penutup, berisi simpulan dan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan dan disertai dengan lampiran-lampiran.